

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan jumlah tinja yang lebih banyak dari biasanya (normal 100-200 cc/jam tinja), dengan tinja berbentuk cair/setengah padat, dan disertai dengan frekuensi yang meningkat (lebih dari 3x sehari). Diare terbagi menjadi dua berdasarkan mula dan lamanya, yaitu diare akut dan diare kronis (Wahyuningsih, 2013). Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian.

Data WHO (2020) menyatakan hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya. Setiap episodenya diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak (WHO, 2020). Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2020 -2021 Pada tahun 2021, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak – anak dibawah 5 tahun.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2020), Tahun 2020 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan Gambaran penanganan kasus diare tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020-2022 sebagai berikut : pada tahun 2020 ditemukan penderita yang diare sebesar 111.355 kasus , yang ditangani sebanyak 91.938 (82,6%), pada tahun 2021 meningkat menjadi 113.148 kasus dan yang ditanganin 80.2019 kasus (70,9%) dan pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 145.031 kasus dan yang ditangani sebanyak 102.617 Sarana kesehatan.

(Profil Kesehatan NTT Tahun 2020) 38.494 Kasus diare yang ditangani yang ditargetkan dalam Renstra Dinkes NTT yaitu sebesar 8 per 1000 penduduk sudah tercapai. Di Kabupaten Sumba Timur Dinas

Kesehatan mencatat pada Tahun 2020 jumlah penderita sebanyak 4.633 kasus, pada tahun 2021 yang ditemukan menurun menjadi 1.086 kasus, dan pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 5.390 kasus.

Jumlah kasus diare puskesmas kabaniru diperoleh data yakni pada tahun 2020 jumlah diare pada balita sebanyak 257 orang , pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 112 orang dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan 188 orang. Di puskesmas kabaniru kejadian diare dari tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi (naik-turun).

Beberapa dampak yang diakibatkan diare, antara lain: Dehidrasi ringan hingga berat. Sepsis, infeksi berat yang bisa menyebar ke organ lain. Malnutrisi terutama pada anak dengan usia kurang dari 5 tahun, yang dapat mengakibatkan menurunnya kekebalan tubuh anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu diare sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh bayi dan balita dan hampir di setiap negara mengalami masalah kesehatan tentang kejadian diare pada bayi dan balita. Diare disebabkan oleh berbagai macam faktor antara lain faktor infeksi (virus, bakteri, dan parasit), malabsorpsi (gangguan penyerapan zat gizi), makanan (makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan), imunodefisiensi dan faktor psikologis (rasa takut dan cemas), (Sudarti, 2010).Faktor lain yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu faktor yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi faktor pendorong terjadinya diare, terdiri dari faktor agen penjamu, lingkungan dan perilaku (Zubir et al, 2011).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal pada tanggal 20 januari 2023 di Puskesmas Kabaniru bahwa dari 5 ibu balita yang di wawancarai masih (80%) ibu balita yang belum mengerti apa itu Diare. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Studi deskriptif pengetahuan Ibu Balita terhadap pencegahan Diare di Kelurahan Wangga wilayah kerja Puskesmas Kabaniru**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran pengetahuan Ibu Balita terhadap pencegahan diare di puskesmas Kambaniru?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Balita terhadap Pencegahan Diare di Kelurahan Wangga Wilayah puskesmas Kambaniru.

1.4. Manfaat penelitian

a. Teoritis

- a) Bagi Institusi Keperawatan untuk menambah referensi pada perpustakaan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.
- b) Bagi Institusi Keperawatan dapat dimanfaatkan sebagai sumber dalam penelitian lanjutan.

b. Praktis

- a) Bagi Responden, untuk meningkatkan gambaran pengetahuan terhadap ibu balita dengan pencegahan diare di Kelurahan Wangga Wilayah kerja Puskesmas Kambaniru
- b) Bagi Peneliti, untuk menerapkan teori yang telah diperoleh serta mendapatkan pengalaman langsung dalam mempelajari dan melakukan penelitian